

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang Masalah

Media menjadi bagian atau unsur terpenting dalam suatu proses komunikasi (Purnarna 2013). Menurut Sunarjo & Djunaesih (Romli 2016) komunikasi massa merupakan suatu hal yang merujuk pada massa, dimana media massa terdiri dari jurnalistik, *public relations*, penerangan, propaganda, agitasi, *advertising*, *publicity*, pertunjukkan dan komunikasi internasional. Menurut Bittner, (Dalam Rossy and Wahid 2015:156), komunikasi massa adalah pesan yang dapat disampaikan kepada banyak orang melalui media massa. Pembatasan komunikasi massa lebih menitikberatkan pada unsur-unsur yang menyangkut berita dan media massa (seperti surat kabar, majalah, radio, film dan TV) dan khalayak.

Pada dasarnya konten media baru memiliki perbedaan dengan informasi media cetak maupun media elektronik, dalam menggambarkan konten media baru adanya gabungan media diantaranya audio, audio-visual dan cetak. Hal ini menunjukkan pada prasyarat-prasyarat literasi yang akan diperlukan konten media baru menjadi amat berbeda. Ada dua literasi teknologi, Ada dua literasi teknologi, yaitu pertama akses internet di Indonesia sebagian besar menggunakan teknologi pada *Handphone* (Rahayu dkk, 2015). Bagian kedua, dengan menggunakan informasi serta akses mereka dapat memiliki prasyarat dasar literasi tersebut. Kemampuan elementer yang dimiliki seseorang tidak cukup seperti media televisi (Postman, 2009), akan tetapi kecakapan literasi media cetak juga harus dimiliki. (Rianto 2016:90).

Media *online* menurut Aisyah, Pantow, & Koagouw, 2015 adalah hasil dari pengkajian teknologi komunikasi yang ditujukan kepada konsumen sebagai media dengan peran sebagai alat komunikasi interpersonal atau dapat disebutkan sebagai media interaktif, dalam hal ini media memperbolehkan keikutsertaan yang aktif baik menjadi penerima atau

pengirim. Media online menjadi berita yang mampu memuat berita seperti tulisan, *e-journal*, gambar, suara dan video. Hal ini berbeda dengan media cetak, menampilkan tulisan dan gambar itulah yang dapat dilakukan media cetak. Definisi *online* sebagai bahasa internet yang memiliki arti bahwa informasi dapat kita akses selama akses tersebut terhubung dengan jaringan internet (Lestari, Ramadhaniyanto, and Wardyaningrum 2018:109).

Pada awal tahun 2022 tepatnya pada 10 Januari 2022 masyarakat digemparkan dengan pemberitaan media tentang kasus korupsi anak Presiden Gibran Rakabuming Raka dan Kaesang Pangarep. Dugaan kasus korupsi ini dilaporkan oleh Dosen Universitas Negeri Jakarta (UNJ) Ubedilah Badrun ke Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Pemberitaan tersebut menjadi topik yang diangkat oleh banyak media. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya memilih tiga media saja yaitu media Solopos.com, Radar Solo dan Kompas.com. Dari ketiga media ini peneliti mendapatkan total berita sebanyak 44 berita, ada beberapa praduga dari judul pemberitaan terhadap ketiga media tersebut seperti, media Solopos.com yang mengambil salah satu judul berita dengan judul “Dilaporkan ke KPK, Elektabilitas Gibran justru bisa makin melejit lho”. Menurut peneliti judul pemberitaan tersebut terlalu berpihak ke salah satu tokoh dalam pemberitaan dan juga kasus yang diangkat terlambat dalam memberitakan kasus tersebut dan berita yang dibagikan hanya terdapat 5 berita saja sehingga pemberitaan pada media Solopos.com menjadi praduga utama yang diangkat oleh peneliti. Judul berikut yaitu dari media Radar Solo yaitu “Dosen UNJ pelapor Gibran dan Kaesang ke KPK gentian dipolisikan”. dari judul pemberitaan tersebut peneliti memiliki praduga bahwa pemberitaan yang diberitakan oleh Radar Solo tersebut meyudutkan salah satu pihak tanpa memberikan perkembangan masalah pada judul pemberitaan,, kasus yang dibahas hanya sampai pada bulan januari saja dan tidak berlanjut sampai ke akhir dari kasus tersebut. Judul ketiga dari media Kompas.com yaitu

“Ketika anak dua anak Jokowi di laporkan ke KPK”. dari judul pemberitaan berita tersebut dapat dilihat bahwa judul pemberitaan terlalu melebihkan sesuatu sehingga harus membawa nama Presiden Jokowi walaupun yang bermasalah adalah kedua putra Presiden Jokowi serta dalam tiga media yang dibagikan hanya media kompas.com yang memberitakan terbanyak sebanyak 32 berita dan terdapat pemberitaan akhir dari kasus tersebut.

Dugaan kasus korupsi yang dilaporkan diduga berawal saat perusahaan PT.SM yang menjadi tersangka pembakaran hutan di Kalimantan pada tahun 2015. Kebakaran hutan yang terjadi memakan wilayah hutan sebesar 20.000 hektar sehingga kasus tersebut sudah di proses dan dituntut oleh Kementrian Agung (MA) dengan mengabulkan tuntutan sebesar Rp 78 miliar. Hal ini diyakini terjadi pada saat bulan Februari 2019 setelah Gibran Rakabuming Raka dan Kaesang Pangarep menjalin kerja sama dengan membuat perusahaan gabungan bersama petinggi perusahaan dari PT. SM. Dugaan Kasus korupsi yang dilaporkan tidak hanya menyangkut pengambilan uang APBN, tetapi korupsi juga bisa dilakukan dengan suap dan gratifikasinya. Kasus yang menyeret Gibran Rakabuming Raka dan Kaesang Pangarep menjadi menarik bagi peneliti. Profil dari Gibran Rakabuming Raka yang adalah putra sulung dari Joko Widodo, Presiden Indonesia. Sedangkan anak bungsu dari Joko Widodo yaitu Kaesang Pangarep. Kedua putra dari Joko Widodo memiliki bisnis kuliner dan juga terjun ke dunia Politik. Gibran Rakabuming Raka masuk ke dunia politik dan berhasil menjabat sebagai Wali Kota Surakarta pada tanggal 26 Februari 2021.

Pemberitaan tentang dugaan kasus korupsi tersebut menggemparkan media dikarenakan dugaan kasus Korupsi yang dilakukan oleh putra Jokowi, Gibran Rakabuming dan Kaesang Pangarep. Pemberitaan media menjadi penelitian ini karena peneliti ingin melihat media pemberitaan media secara objektif apakah media mampu untuk memberitakan berita dengan kasus tersebut secara objektif atau akan melakukan

pemberitaan yang menyudutkan atau keberpihakan kepada oknum. Banyak media *online* yang memberitakan kasus tersebut namun ada tiga media yang dapat diteliti dengan beberapa perbedaan.

Berita baru bisa dikatakan objektif apabila telah memenuhi beberapa indikator, di antaranya dimensi *truth*, relevansi, serta ketidak berpihakan. Dimensi *truth* adalah tingkatan fakta yang dibuat oleh wartawan benar ataupun bisa diandalkan/*reliable*. Sedangkan relevansi adalah indikator untuk mengukur tingkatan fakta yang diberikan dengan standar jurnalistik/*newsworthiness*. Yang ketiga yaitu, ketidakberpihakan (*impartiality*) digunakan untuk mengetahui fakta yang diberitakan dan bersifat berimbang serta netral (Supadiyanto 2020:113). Objektivitas menurut pemikiran McQuail adalah kondisi dimana berita yang ditampilkan sesuai dengan keadaan yang ada atau sesuai dengan fakta. Objektivitas memiliki peran penting yang menjadi kunci untuk masyarakat yang akan menilai berita apakah berita tersebut dapat dipercaya atau tidak (Handiyani and Hermawan 2017:55).

Jurnalisme merupakan satu kegiatan yang mengumpulkan, memastikan, melaporkan dan mengkaji berita yang didapatkan pada peristiwa baru, trend, masalah selebritas atau tokoh (Dewi 2020). Jurnalisme *online* adalah jenis jurnalisme baru yang ada karena jurnalisme tradisional memiliki banyak fitur dan karakteristik yang berbeda. Salah satu fitur paling unik adalah teknologinya, yang menawarkan kemungkinan tak terbatas untuk memproses dan menyebarkan berita. Jurnalisme online memiliki jenis baru yang disebut jurnalisme kontekstual, menggabungkan beberapa aspek komunikasi yang unik, yaitu multimedia, interaktif dan *hypertext* (Juditha 2013:146). Kepandaian menulis kabar berita adalah milik jurnalistik dengan menyebarkan berita seluas-luasnya kepada masyarakat. Aktivitas jurnalistik meliputi pengumpulan, pengolahan, dan menyebarkan berita kepada seluruh masyarakat dengan seluas-luasnya (Supadiyanto 2020:28).

Menjadi seorang jurnalis mempunyai tugas penting tidak hanya menyajikan berita yang dapat menarik perhatian khalayak, namun harus bisa menyajikan berita yang mempunyai manfaat dan kegunaan bagi khalayak dalam sehari-hari. Tugas penting dalam jurnalistik, seperti proses mengumpulkan berita, mengelolah berita dan menyampaikan berita. Hal penting lainnya seperti kejujuran dan benar dalam mengambil berita juga akan mendapatkan manfaat bagi setiap berita yang akan di sajikan, namun jika sebaliknya bahwa berita yang diambil secara bohong dan tidak benar maka berita yang disajikan tidak memberikan manfaat (Lubis and Koto 2020).

Menurut Sudaryanto (dalam Suherdiana 2020:69) Jurnalisme Bahasa atau hanya bernama tekanan pada bahasa, salah satu bahasa Indonesia yang berbeda (berbagai filosofi dan berbagai bahasa. Jurnalisme memiliki aturan sendiri dari mereka yang mengidentifikasi mereka dalam bahasa lain. Teori lain dikemukakan oleh Anwar bahwa Majalah Bahasa adalah seorang jurnalis Bahasa. Maka dari itu, bahasa indonesia pada setiap karya jurnalistik yang dapat digolongkan dalam bahasa jurnalisme.

Solopos.com berdiri sejak 19 September 2007, Solopos.com merupakan bagian dari Solo Media Grup (SMG). Di dirikannya Solopos.com bertepatan dengan HUT Ke-10 Harian Solopos. Pemberitaan yang di beritakan di dalam Solopos.com tidak hanya menghadirkan kabar seputar Solo raya namun informasi nasional dan global. Sebagai media online yang berada di Indonesia bertempatan di Solo, Solopos.com juga ikut memberitakan isu yang sedang hangat dibicarakan di media-media lain. salah satu pemberitaan yang dibahas adalah “Gibran Dilaporkan ke KPK, Legislator DPRD Solo: Laporkan Balik”.

Alasan peneliti memilih jawapos.com sebagai media *online* yang akan diteliti karena jawapos.com adalah salah satu media online nasional yang menyajikan surat kabar harian dan merupakan surat kabar terbesar di Jawa Timur. Media Jawapos.com yang masih terus

aktif sampai 2022 ini bisa menjadi media yang dapat bersaing di media online yang bertempatan di Jawa timur. Penyebaran berita yang disajikan tidak hanya seputar Jawa Timur saja tetapi sudah menyebar luar di Bali, dan sebagian Jawa Tengah dan di Yogyakarta. Media *online* ini diambil dengan alasan bahwa [jawapos.com](http://jawapos.com) sebagai media nasional dengan penyebaran berita dengan berbagai kategori daerah dalam penelitian ini peneliti mengambil fokus berita di Radar Solo.

Sedangkan alasan peneliti memilih [kompas.com](http://kompas.com) sebagai media *online* ketiga yang akan diteliti karena Kompas.com dikatakan dalam penelitian Suherman, David Lisenza (2021) dengan kutipan dari Tribuana Tungga Dewi (2017:43) bahwa kompas telah dikenal menjadi media yang memiliki nilai lebih objektif diantara media lain. Sebagian literatur juga berpendapat yang sama bahwa media dari kompas menampilkan berita yang dapat dipercaya. Secara rinci dijelaskan juga bahwa pengguna internet di Indonesia sebanyak 73,7% dari total populasi sebanyak 202,7 juta penggunaannya (Novianty and Prastya 2021) dan peneliti memilih Kompas.com karena termasuk ke dalam kategori portal media *online* terbaik dan pada tahun 2022 menurut [prabangkaranews.com](http://prabangkaranews.com) versi alexa [kompas.com](http://kompas.com) menjadi media masuk dalam urutan lima besar media online di Indonesia.

Dalam penelitian ini peneliti akan membandingkan pemberitaan dari ketiga media online namun dengan latar media yang berbeda. Pemilihan media ini juga dapat sebagai penguat alasan yang peneliti pakai karena masuk dalam indikator-indikator menguji objektivitas pemberitaan seperti media yang dipilih peneliti ini akan dilihat dari proximity atau kedekatan yang memiliki arti bahwa berita merupakan kedekatan geografis atau psikografis suatu peristiwa dengan khalayaknya yang mempengaruhi konstruksi sebuah berita. [Solopos.com](http://Solopos.com) memiliki proximity atau kedekatan geografis dari tokoh-tokoh dalam berita tersebut sedangkan [kompas.com](http://kompas.com) dan Radar Solo berada jauh dari tokoh-tokoh dalam pemberitaan tersebut.

Pemilihan berita ini didasari karena berita yang sangat terbaru dan menarik untuk diteliti, tokoh-tokoh yang ada dalam kasus tersebut menjadi juga fokus peneliti dikarenakan profil dari tokoh yang ada dalam berita dapat berpengaruh untuk objek yang peneliti teliti. Gibran sebagai Wali kota Solo yang telah menjabat pada tahun 2021 dan sebagai putra pertama dari presiden RI yaitu Joko Widodo, sedangkan Kaesang Pangarep sebagai anak kedua dari Joko Widodo. Pemberitaan ini tidak lepas dari kata-kata pemberitaan yang ikut menyeret nama Joko Widodo sehingga penelitian menjadi menarik untuk diteliti. Dosen UNJ yang menjadi pelapor dalam kasus ini juga menjadi pusat perhatian peneliti karena laporannya yang dikabarkan sebagai pelaporan tanpa bukti yang kuat dan belum mendapatkan titik terang.

Selain itu, peneliti ingin menguji apakah media pada era sekarang mampu untuk memberitakan berita secara objektif atau tidak objektif. Kasus korupsi yang menyeret Gibran dan Kaesang telah diberitakan dalam banyak media namun peneliti memilih dua media. Pemberitaan dalam dua media ini telah diberitakan dari bulan Januari. Pada media Solopos.com, pemberitaan kasus korupsi ini diberitakan sebanyak 5 berita. Sedangkan pada media Radar Solo memberitakan 8 berita dan Kompas.com diupdate sebanyak 30 berita. Peneliti mengambil jangka waktu pemberitaan kasus tersebut dalam jangka waktu yang pendek dan menguji objektivitas pemberitaan karena tiga media tersebut menjadi media terpilih dari peneliti dengan alasan – alasan yang sudah tertulis diatas. Pemberitaan kasus dugaan korupsi tersebut sudah selesai yang diberitakan menurut kompas.com bahwa “KPK akhirnya menghentikan laporan dugaan Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) terhadap dua anak Presiden Jokowi, Gibran Rakabuming Raka dan Kaesang Pangarep.

Gambar 1.1

## Berita Laporan dugaan kasus korupsi dihentikan KPK



Sumber : Kompas.com

Ada berbagai cara untuk menganalisis laporan pelaporan, dalam hal ini peneliti akan menggunakan analisis isi. Mengingat keluhan dalam perlindungan *public* dan laporan yang tidak dikendalikan dalam hubungan *public*, keuntungan penelitian lebih dari semua laporan.

Berelson berpendapat (dalam Purnarna 2013:64), cara penelitian dengan memakai analisis isi dapat menggambarkan penelitian secara sistematis, objektif, serta kuantitatif dalam isi pesan yang tertulis. Penggunaan kategori analisis dengan kalsifikasi yang benar dapat mencapai objektifitas cara ini digunakan untuk menganalisis isi yang beragam akan menghasilkan hasil yang beragam juga. Arti sistematika adalah prosedur terpilih diterapkan dengan aturan yang beragama pada isi.

Ada lima penelitian terdahulu yang dapat diambil untuk menjadi perbedaan dalam penelitian ini diantaranya ada penelitian dari Ayu Erivah Rossy dan Umaimah Wahid yang meneliti tentang “Analisis Isi Kekerasan Seksual Dalam Pemberitaan Media Online Detik.Com”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah objek dan subjek yang berbeda namun yang akan menjadi contoh untuk penelitian ini adalah metode yang dilakukan sama yaitu dengan menggunakan metode analisis isi kuantitatif.



## **I.2 Rumusan masalah**

Bagaimana objektivitas pemberitaan dugaan kasus korupsi Gibran Rakabuming Raka dan Kaesang Pangarep pada media Solopos.com, Radar Solo dan Kompas.com.

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui objektivitas pemberitaan dugaan kasus korupsi Gibran Rakabumingraka dan Kaesang Pangarep pada media Solopos.com, Rradar Solo dan Kompas.com.

## **I.4 Batasan Penelitian**

Pada penelitian peneliti ada batasan yang di ambil seperti :

1. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah mengetahui objektivitas pemberitaan dugaan kasus korupsi Gibran Rakabuming Raka dan Kaesang Pangarep pada media Solopos.com, Radar Solo dan Kompas.com
2. Subjek Penelitian dalam penelitian ini adalah pemberitaan media seperti Solopos.com, Radar Solo dan kompas.com.
3. Edisi berita diambil pada bulan Januari 2022

## **I.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Akademis**

1. Bagi Peneliti

Membagi pengetahuan penelitian dengan menggunakan analisis isi kuantitatif yang dipakai dalam konsep penelitian objektivitas pemberitaan media online.

2. Mahasiswa

Sebagai bahan bacaan dalam menambah pengetahuan bagi mahasiswa dalam penyusunan karya tulis.

### **I.5.2 Manfaat Praktis**

Dapat dijadikan referensi untuk mahasiswa ilmu komunikasi yang ingin meneliti analisis teks media dengan menganalisis objektivitas media online terhadap berita.